DAMPAK CYBERBULLYING TERHADAP DEPRESI PADA MAHASISWA PRODI NERS

Khusnul Aini¹, Rista Apriana¹

¹Progam Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang <u>1khusnul.aini@gmail.com</u>

ABSTRAK

Perkembangan jejaring sosial saat ini sangat pesat, dan paling banyak pengguna jejaring sosial adalah remaja dalam hal ini adalah mahasiswa. Jejaring sosial juga dijadikan sebagai tempat mengeluarkan segala bentuk luapan emosi, dan sering juga mengungkapkan kemarahan dalam bentuk caci maki dan hinaan pada orang lain yang disebut dengan *cyberbullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *cyberbullying* terhadap depresi mahasiswa Prodi Ners STIKES Widya Husada Semarang. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I dan II yang berjumlah 70 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*, kuantitatif dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner tentang pengalaman *cyberbullying* dan pengukuran kejadian depresi berdasarkan *Beck's Depression Scale*. Data dianalisi dengan *uji Range Spearman*. Menunjukkan hasil p-value 0,02 (<0,05)dan r= 0,273. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah *cyberbullying* berdampak pada kejadian depresi pada mahasiswa.Dari hasil tersebut diharapkan upaya pencegahan *cyberbullying* pada mahasiswa serta penanganan kasus depresi yang diakibatkan karena kejadian *cyberbullying*.

Kata kunci: Dampak, cyberbullying, depresi

THE IMPACT OF CYBERBULLYING TO STUDENTS' DEPRESSION OF NURSING PROGRAM HIGHER SCHOOL

ABSTRACT

The development of social networking today is very fast, and the most of social networking users in this case are students. Social networks also serve as the point of issuing any form of emotion, and often express anger in the form of verbal abuse and insults at others called cyberbullying. This study aims to determine the impact of cyberbullying against students' depression of Nursing Program Widya Husada School of Health Sciences. Techniques in sampling used purposive sampling and the sample in this study were students of level I and II which amounted to 70 students. This study used cross sectional study design, quantitative by using research instrument in the form of questionnaire about cyber bullying experience and measurement of depression incidence based on Beck's Depression Scale. Data were analyzed by quantitative descriptive with Spearman Range test. The result shown p-value 0,02 (<0,05) and r= 0,273. The conclusions of this research is cyberbullying impact on the incidence of depression of students. From the results of this study is expected to prevent cyber bullying efforts on students and handling cases of depression caused by the incidence of cyber bullying.

Keywords: Impact, cyberbullying, depression

PENDAHULUAN

Perkembangan jejaring sosial (social network) dalam enam tahun terakhir ini begitu luar biasa, semua kalangan tua, muda, bahkan anak-anak tanpa mengenal status sosial begitu antusias dalam menggunakan media social yang begitu mudah untuk diakses dan mendapatkan jaringan pertemanan yang tiada batas. Salah satu jejaring sosial yang paling popular di dunia termasuk di Indonesia adalah facebook, menurut data yang dikeluarkan situs socialbakers.com (2014) pengguna faceebook di seluruh dunia mencapai 982.150.100 orang, hampir 1 milyar. Asia

menempati urutan pertama pengguna *jejaring sosial*.Pengguna di Indonesia yaitu 27,9 juta pengguna berada di urutan ke-2 terbesar setelah Amerika Serikat. Dan pengguna paling banyak berusia 18 – 24 tahun lebih dari 21 juta orang.

Jejaring sosial juga dijadikan sebagai tempat mengeluarkan segala bentuk luapan emosi, dan sering juga mengungkapkan kemarahan dalam bentuk caci maki dan hinaan pada orang lain atau kelompok tertentu. Kondisi ini sering berlanjut pada permusuhan dalam pergaulan di dunia nyata. Penelitian yang dilakukan oleh

Martin, Covier, Vansistine dan Schroeder (2012) menyatakan bahwa kemarahan yang diungkapkan dalam internet dalam jangka pendek membuat pelaku merasa lega dalam mengekspresikan kemarahannya, namun selanjutnya pelaku akan menyadari bahwa hal itu merupakan cara yang salah karena berdampak secara emosional khususnya bagi pembaca atau yang menjadi subyek penderita. tentunya Kondisi ini mudah menyebabkan permusuhan dalam pertemanan yang dijalin lewat media tersebut.

Dampak negatif lain jejaring sosialterhadap kejiwaan seseorang adalah terjadinya depresi pada remaja pengguna jejaring sosial. Hidayatullah (2011) menyatakan bahwa jejaring sosial berakibat buruk bagi individu terutama bagi mereka yang memiliki perasaan rendah diri, sangat berisiko mendapat celaan, hinaan, bahkan pelecehan secara terbuka yang langsung diketahui oleh banyak orang kondisi bukan hanya menyebabkan depresi tetapi juga risiko bunuh diri.

Hasil studi pendahuluan didapatkan semua mahasiswa memiliki jejaring sosial, dan sebagian dari mereka pernah mengalami cyberbullying dapat mengganggu yang kehidupan mereka.Dengan melihat dampak negatif dari penggunaan jejaring sosial khususnya terhadap kondisi kejiwaan remaja, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh cyberbullying di jejaring kejadian terhadap depresi mahasiswa Prodi Ners STIKES Widya Husada Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional, kuantitatif dengan menggunakan berupa instrument penelitian kuisioner. Penelitian ini tentang dampak Cyberbullying terhadap depresi pada mahasiswa di STIKES Widva Husada Semarang. Cyberbullying adalah variabel independen, sedangkan depresi remaja adalah variabel dependennya.Dalam penelitian ini variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau disebut jugavariabel dependent dan independent akan dikumpulkan dalam waktu vang bersamaan dan secara langsung (Notoatmodio, 2005). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 mahasiswa tingkat I dan II Prodi Ners STIKES Widya Husada. Dengan tekhnik Purposive Sampling.Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah kusioner.Jenis kusioner yang digunakan terdiri dari pertanyaan tertutup.Adapun dalam melihat ketepatan alat penelitian diperlukan uji kusioner sebagai alat ukur.

Pengukuran kejadian depresi berdasarkan *Beck,s Depression Scale* yang terdiri dari 21 item pernyataan, dengan kategori : 1) Normal (1 – 10), 2) Depresi ringan (11 – 20), 3) Depresi sedang (21 – 30), 4) Depresi Berat (31 – 40). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat dengan menggunakan uji *range spearman*.

HASIL Hasil penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan akun media sosial (n= 70)

Kepemilikan akun	f	%
Memiliki akun	70	100%
Tidak memiliki akun	0	0%

Tabel 2.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah kepemilikan akun media sosial (n=70)

Jumlah akun	f	%
1 akun	5	7,1
2 akun	10	14,3
3 akun	23	32,9
4 akun	32	45,7

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan waktu kejadian *cyberbullying* (n= 70)

Waktu kejadian	f	%
Tidak terjadi	48	68,6
1 bulan yang lalu	3	4,3
3-6 tahun yang lalu	3	4,3
6 bulan – 1 tahun yang lalu	8	11,4
Lebih dari 1 tahun	8	11,4

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan kejadian *cyberbullying* (n= 70)

Kejadian Cyberbullying	f	%
Tidak pernah	48	68,6
1 kali	10	14,3
2-3 kali	8	11,4
Lebih dari 3 kali	4	5,7

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Depresi (n=70)

Tingkat depresi	f	%
Ringan	52	74,3
Sedang	13	18,6
Berat	5	7,1

Berdasarkan tabel.5 tingkat depresi pada mahasiswa sebagian besar dalam kategori depresi ringan sebesar 74,3%, kemudian depresi sedang sebesar 18,6%.

Tabel 6. Hubungan Kejadian *Cyberbullying* dengan Depresi Pada Mahasiswa (n= 70)

	0 3	-	, 0		` ,
				r	p
Pengalaman			0.273		0.02

Pada tabel 6 diketahui bahwa hasil uji korelasi rank spearmanantara variabel kejadian cyberbullying dengan variabel depresi memiliki nilaip sebesar 0,02 yaitu < 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman cyberbullying dengan depresi. Dengan tingkat keeratan sedang (r) 0,273.

PEMBAHASAN

Kepemilikan Akun Jejaring Sosial

Berdasarkan hasil penelitian 70 responden (100%) mahasiswa memiliki akun jejaring sosial.Semua mahasiswa memiliki akun jejaring sosial.Pada era digital penggunaan internet dan media sosial menjadi trend yang tidak munkin dipungkiri lagi.Memiliki akun media sosial menjadi sebuah kebutuhan dalam menjalani kehidupan sosial dan bersosialisasi di dunia maya. Hal ini sesuai dengan penelitian O'keefe dan Pearson (2011) menyatakan bahwa dalam 5 tahun terakhir penggunaan jejaring sosial di kalangan remaja meningkat secara dramatis, dari hasil pooling didapatkan data 22% dari remaja membuka situs jejaring favoritnya lebih dari 10 kali dalam sehari dan lebih dari 50% mengakses lebih dari sekali dalam sehari.

Mengakses jejaring sosial oleh remaja dalam jumlah yang besar dan frekuensi yang sering tentu mempunyai dampak negatif bagi remaja baik secara finansial, emosional, sosial dan manajemen waktu. Remaja cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain di dunia maya, yang akan mengganggu waktu belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.

Memiliki akun media sosial sudah menjadi keharusan bagi setiap orang di era digital ini.Pemilik akun harus mampu menggunakan media sosial yang dimiliki dengan bijak dan mengutamakan azas manfaat, daripada hanya sekedar bersosialisasi tanpa ada manfaat yang didapatkan.Media sosial bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan diri dengan mudahnya mendapatkan informasi dibutuhkan. Namun seringkali hal tersebut justru terabaikan, sebagian besar justru larut dalam memposting ungkapan-ungkapan yang kurang bermanfaat bahkan justru ungkapan kebencian, amarah dan menjatuhkan orang lain tanpa berpikir akibat apa yang dilakukan.

Jumlah Akun Jejaring Sosial

Rata-rata jumlah akun yang dimiliki oleh mahasiswa sebanyak 3 atau 4 akun jejaring sosial dengan jumlah presentase 76,6 %. Akun yang dimiliki antara lainfacebook, instagram, whatsapp, dan BBM. Memiliki akun media sosial lebih dari satu distimulus bermunculan program-program media sosial yang menarik dan diharapkan memberikan manfaat bagi pemilik akun. Mendez-Baldwin, dkk (2015) menyebutkan bahwa 65% remaja memiliki lebih dari 2 akun media sosial dan menghabiskan waktu lebih dari 3 jam sehari dalam mengakses media sosial. diantaranya menggunakan computer diberbagai tempat dan di rumah.

Jejaring sosial berkembang begitu pesat, dengan menampilkan fitur dan fasilitas yang menarik untuk diaplikasikan dan digunakan oleh pengguna, khususnya generasi muda yang selalu butuh pembaharuan dalam penggunaan media sosial.Bahkan diantara media sosial yang populer selalu melakukan inovasi dalam meningkatkan pelayanan secara berkala dan waktu vang begitu cepat.Data dalam 2015 menunjukkan Kemenkominfo tahun bahwa facebook menjadi media sosial paling populer di Indonesia dengan 65 pengguna.Dalam penelitian ini juga menunjukkan hampir 90% responden memiliki akun facebook, walaupun sudah menggunakan media sosial lainnya juga yang lebih baru. Kebutuhan orang untuk bersosialisasi dalam jangkauan yang lebih luas menjadikan media sosial sebagai kebutuhan untuk memfasilitasi apa yang mereka butuhkan.

Bagi generasi muda khususnya remaja memiliki ketertarikan yang besar terhadap media sosial. seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayun P.O (2015) menyatakan bahwa remaja mengekspresikan dirinya dan membangun identitas dirinya dan mencitrakan dirinya serta mengekspresikan masalah pribadi melalui media sosial.Kehadiran media sosial dikalangan remaja, menjadi bercampuraduknya masalah pribadi dengan masalah publik. Tidak semua hal bisa dibagikan di media sosial, pemilik akun harus bisa memfilter segala sesuatu yang masuk dibagikan akan sehingga tidak atau menimbulkan masalah dikemudian hari.

Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Kejadian Cyberbullying

Responden yang mengalami kejadian cyberbullying rata-tara terjadi 6 bulan sampai

lebih dari satu tahun yang lalu sebesar 22,8 %. Cyberbullying dalam penelitian ini merupakan stressor yang menyebabkan depresi bagi korban.Faktor presipitasi adalah stimulus yang mengancam bagi individu yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang dilihat berdasarkan waktu, jumlah stressor dan frekuensi terjadinya masalah (Stuart G.W, 2016). Kejadian yang dialami berkisar 6 bulan sampai 1 tahun yang sehingga dampak depresii yang ditimbulkan relatif ringan.Karena kejadian cyberbullying yang pernah dialami sudah lama.

Cyberbullying adalah bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok di cyber space ke pada orang lain atau kelompok lain dengan tujuan mengintimidasi, menyerang atau mempermalukan korban (Hiduja & Partic, dalam Nurjanah, 2015). cyberbullying 50% adalah orang yang telah dikenal dengan baik (Teasley M, 2013). Sementara korban bullying merupakan subyek yang perlu mendapatkan perhatian dan pertolongan karena akibat yang ditimbulkan dari peristiwa bullying yang didapatkannya. Seringkali harga diri menjadi taruhannya, yang menyebabkan korban tertekan, merasa dipermalukan dan berlanjut pada masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi.

Gambaran Kejadian Cyberbullying

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 68,6% mahasiswa tidak pernah mengalami cyberbullying selama menggunakan jejaring sosial dan 31,4% pernah mengalami cyberbullying. Dari mahasiswa yang mengalami cyberbullying rata-rata sebanyak 1 sampai 3 kali kejadian.Jumlah stressor yang pernah mempengaruhi berat ringannya depresi yang dialami. Stuar G,W (2016) menyatakan bahwa jumlah stressor yang dialami oleh individu dalam masa tertentu karena kejadian yang menimbulkan stres lebih sulit diatasi apabila terjadi beberapa kali dalam waktu berdekatan.

Kejadian *cyberbullying* akhir-akhir mengalami peningkatan, penggunaan media sosial sering kali tidak disadari oleh pelaku bahwa segala ungkapan yang dilontarkan pada seseorang merupakan bentuk *bullying* yang dapat menyebabkan masalah secara psikologis bagi korban. Segala *statement* yang sudah terlanjur dikirim melalui media sosial pada akun pribadi korban, dengan cepat menyebar dan mudah dibaca oleh semua orang yang menjalin pertemanan di media sosial. Kondisi ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah S (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial facebook dengan perilaku cyberbullying pada siswa dengan p = 0.035 (< 0.05). Kebebasan dalam menggunakan media sosial seringkali disalahgunakan oleh pemilik akun untuk menyakiti orang lain, baik orang dekat seperti teman, pacar atau mantan pacar bahkan oleh orang yang masih baru dikenal. Semakin dekat hubungan pelaku dengan korban, dampak depresi yang dialami juga semakin besar seperti pacar, mantan pacar atau teman yang sebelumnya memiliki hubungan yang dekat.

Shultz, Heilman dan Hart (2014) dalam penelitian cyberbullying yang dilakukan di Amerika menyatakan bahwa cyberbullying bentuk perilaku kekerasan adalah dilakukan di media melalui pesan yang diposting secara luas dan dapat diketahui oleh banyak orang dalam waktu yang singkat. Pada saat terjadi bullying terjadi respon timbal balik antara pelaku dan korban, sebesar 90% dan pada umumnya pelaku memulai percakapan sebanyak 48%. Peningkatan mengkases media berisiko terhadap terjadiinya sosial cyberbullying, kondisi ini sangat berbahaya bagi generasi muda yang masih psikologisnya.Cyberbullying umumnya terjadi karena memburuknya sebuah hubungan, baik dengan teman dekat, pacar pasangan.Kerusakan hubungan yang terjadi seringkali menjadi alasan menyerang lawan melalui media sosial, baik dengan kata-kata yang langsung ditujukkan pada korban, atau berupa sindiran.Serangan yang dilancarkan melalui media elektronik berdampak pada masalah psikologis yang serius.Korban merasa rapuh dan sendiri serta merasakan akibatnya dalam jangka panjang dibandingkan tradisional bullying (Notar, Padgett, dan Roden, 2013).

Gambaran Depresi Mahasiswa

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengalami depresi ringan (74,3%), dan sebagian mengalami depresi sedang sebesar 18,6%. Depresi ringan ditandai dengan gejala yang dapat dilihat secara afektif yaitu: mengingkari perasaan, marah, cemas, kesepian, ketidakberdayaan, sedih dan murung. Perubahan perilaku ditunjukkan dengan ketakutan, gelisah, dan menarik diri. Perubahan kognitif ditandai dengan kehilangan semangat kuliah, menyalahkan diri sendiri dan orang lain. Sementara gangguan fisik yang

berlebihan, menyertai anoreksia, makan insomnia, sakit kepala, sakit punggung dan nveri dada (Townsend, 2009).Kejadian cyberbullyingpada mahasiswa sebagian besar sudah terjadi lama sehingga tidak memberikan dampak yang terlalu besar bagi korban. Proses adaptasi terhadap stressor yang sudah lama menyebabkan seseorang bisa melalui masalahnya dengan lebih baik, dibandingkan jika kejadian tersebut baru saja terjadi.

Cyberbullying yang dialami oleh mahasiswa menyebabkan yang bersangkutan mengalami depresi. Kondisi ini sejalan dengan apa yang disampaikan Roland dalam Campbell (2005) akibat dari bullying tersebut meningkatnya angka depresi, ansietas, dan gejala psikosomatis bagi korban. Jika kondisi ini tidak mendapatkan penanganan tentu sangat berbahaya pada perkembangan jiwa saat ini, dimana prestasi dalam perkuliahan akan menurun, menjadi seseorang yang anti sosial bahkan bisa terjerumus pada penggunaan narkoba.

Dampak Cyberbullying terhadap Depresi

Hasil analisis dari tabel 4.6 didapatkanp-value 0,02 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa cvberbullving berdampak pada mahasiswa dengan r 0,273 (kekuatan sedang). Cyberbullying menghadirkan tantangan yang serius untuk kehidupan sosial yang harus mendapatkan perhatian dalam dunia digital.Ini merupakan kejadian yang menakutkan bagi semua orang terutama bagi remaia menyebabkan depresi, harga diri rendah, tidak mampu berkonsentasi di kelas, turunnya nilai akademik, cemas dan bahkan bunuh diri (Teasley M, 2013).

Melihat besarnya bahaya yang diakibatkan oleh kejadian tersebut, maka perlu adanya upaya vang terus dikembangkan untuk memberikan kesadaran pada masyarakat, khususnya pengguna media sosial, untuk menggunakannya secara baik dan bijaksana serta mengntisipasi segala hal yang dapat merugikan, serta menyakiti orang lain. Menebarkan kebencian, ancaman, dan kemarahan di media sosial adalah tindakan kekerasan yang berdampak secara luas dan serius.Pelaku cyberbullying seringkali merasa superior dan membenarkan perilaku yang dilakukannya terhadap korban.Perempuan sering menjadi target dari cyberbullying, baik dilakukan oleh laki-laki maupun sesama perempuan (Notar, Padgett, dan Roden, 2013).

Mendez-Baldwin, Cirillo, Ferrigno dan Argento (2015) menyatakan bahwa 1 dari 3 remaja pernah menjadi korban cyberbullying dan mereka menyampaikan kejadian dialaminya kepada orang tua, guru, atau pada orang dewasa lainnya. Perlunya kewaspadaan dari orang tua, guru atau dosen serta orang korban. untuk disekitar meperhatikan perubahan perilaku yang terjadi seperti sering murung, kurang percaya diri, beraktivitas, perubahan pola tidur dan pola makan, serta menarik diri dari kehidupan sosial.Orang tua harus mengetahui media sosial yang digunakan oleh anaknya, sehingga bisa mengontrol jika ada masalah yang muncul dari digunakan.Diperlukan media sosial yang komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan anak remaja sebagai bentuk antisipasi adanya cyberbullying.

SIMPULAN DAN SARAN Simpulan

- Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan akun media sosial adalah 100% mahasiswa memiliki akun.
- 2. Karakteristik responden berdasarkan jumlah akun yang dimiliki rata-rata 3 4 buah akun tiap mahasiswa sebesar 78,6%.
- 3. Karakteristik responden berdasarkan lama kejadian *cyberbullying* berkisar antara 6 bulan sampai lebih dari 1 tahun sebesar 22,8%.
- 4. Karakteristik responden berdasarkan kejadian *cyberbullying* yang dialami ratarata 1 3 kali sebesar 25,7%, dan 74,3% dengan depresi ringan.
- 5. Dari hasil analisis didapatkan p-value 0,02 (<0,05), dengan r = 0,273, dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* berdampak pada depresi mahasiswa tingkat I dan II (kategori remaja), dengan tingkat korelasi sedang.

Saran

- 1. Bagi Institusi
 - Diharapkan institusi mengembangkan program dan memberikan fasilitas konseling sebagai upaya pencegahan dan penanganan *cyberbullying* di sekolah atau di kampus sehingga dapat mengurangi dampak psikologis yang ditimbulkannya.
- Bagi Remaja atau Mahasiswa Remaja dan mahasiswa dapat menggunakan media sosial yang dimilikinya secara bijak dan memperhatikan sopan santun dalam melakukan komunikasi melalui media sosial,

- sehingga menjaga diri kejadian cyberbullying.
- 3. Bagi Orang Tua
 - Orang tua perlu memberikan perhatian lebih kepada remaja atau mahasiswa, terkait pergaulan dan penggunaan media sosial yang berpotensi *cyberbullying*.Dan segera mencari pertolongan jika terdapat tanda dan gejala depresi yang muncul.
- 4. Bagi Penelitian Selanjutnya
 Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih
 mengembangkan penelitian melaui
 intervensi terhadap pencegahan
 cyberbullying dan penanganan terhadap
 masalah yang diakibatkan oleh kejadian
 cyberbullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun P.Q (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Channel Vol 2 No.2, Oktober 2015 hal 1-16 ISSN:* 23389176.http://download.portalgaruda.org/article.php?article=374823&val=7244.
- Campbell, M. 2005. *Cyber bullying : an old problem in a new guise?*. Australian Journal of Guidance and Counselling 15 (1): 68 76. Australian Academic Press.http//eprints.qut.edu.au/1925/01/19 25.pdf.diunduh pada tanggal 21 Juni 2014.
- KemenKominfo. 2015. *Pengguna Internet di Indonesia*. http//kominfo.go.id.
- Martin, Coyier, Vansistine dan Schoeder. 2014.

 Anger on The Internet: The Perceived Value of rant-Sites. Cyberpsychology, Behavior and Social Networking Journal.Vol. 16 No. 2 tahun 2014. Mary Ann Liebert Inc.
- Mendez-Baldwin, Cirillo, Ferigno and Argento (2015). Cyberbullying Among Teens. Journal of Bullying and Social Agression Vol.1 No. 1, 2015 ISSN: 2375-5849.http://sites.tamuc.edu/bullyingjourn al/article/cyber-bullying-among-teens/
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notar C.E, Patgett, and Roden (2013). Cyberbullying: A Review of Literature. *Universal Journal of Education Research 1: 1-9, 2013 DOI:*

- 10.13189/ujer.2013.01.01.01.https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1053975.pdf
- Nurjanah S (2014). Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMAN 12 Pekanbaru. Jom FISIP Vol. 1 No.2 Oktober,2014.https://jom.unri.ac.id/index .php/JOMFSIP/article/download/2967/28 75.
- O'Keefffe and Pearson. 2011. The Impact of Social Media on Children, Adolescents, and Families. Official Journal of The American Academy of Pediatrics.Online ISSN: 1098-4275. http://pediatrics.aappublications.org/content/127/4/800.full.html.
- Shultz E, Heilman R, Hart K.J (2014). Cyberbullying: An Exploration of Bystander Behavior and Motivation. Journal of Psychosocial Research on Cyberspace Vol. 8 No.4, 2014. DOI:

- 10.5817/CP2014-4-3. https://cyberpsychology.eu/article/view/4 324/3374.
- Stuart G.W (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Edisi Indonesia. Singapore: Elsevier (Singapore) Pte.Ltd.
- Teasley M (2013). Cyberbullying, Youth Behavior and Society. *Journal of Child & Adolescent Behavior*, 2013. DOI: 10.4172/2375-4494.1000119. https://www.omicsonline.org/open-access/cyberbullying-youth-behavior-and-jcalb.1000119
- Townsend, M.C. (2009). Psychiatric Mental Health Nursing: Conceps of Care in Evidence-Based Practice. Philadelphia: F.A Davis Company.